

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA AKTIVITAS  
PENJUALAN KENDARAAN UNTUK MEMINIMALKAN RISIKO *FRAUD*  
(STUDI KASUS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK. AUTO 2000  
SUCI, BANDUNG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Kurnia Astelya Hermina

2012130222

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2017

***THE EVALUATION OF INTERNAL CONTROL IN SALES OF VEHICLE  
ACTIVITY TO MINIMIZE THE RISK OF FRAUD (CASE STUDY IN PT  
ASTRA INTERNATIONAL TBK. AUTO 2000 SUCI, BANDUNG)***



***UNDERGRADUATED THESIS***

*Submitted to complete a part of requirements  
to get a Bachelor Degree in Economics*

*By:*

Kurnia Astelya Hermina

2012130222

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING DEPARTMENT  
Accredited based on the Decree of BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2017***



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Evaluasi Pengendalian Internal Pada Aktivitas Penjualan Kendaraan Untuk  
Meminimalkan Risiko *Fraud* (Studi Kasus pada PT Astra International Tbk. Auto  
2000 Suci, Bandung)

Oleh:

Kurnia Astelya Hermina

2012130222

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth T. Manurung, M.Si., Ak., CA.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Kurnia Astelya Hermina  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 7 April 1994  
Nomor Pokok : 2012130222  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

### JUDUL

**Evaluasi Pengendalian Internal Pada Aktivitas Penjualan Kendaraan Untuk Meminimalkan Risiko *Fraud* (Studi Kasus Pada PT Astra International Tbk. Auto 2000 Suci, Bandung)**

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth T. Manurung, M.Si., Ak., CA.

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2017

Pembuat pernyataan :



(Kurnia Astelya Hermina)

## ABSTRAK

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ialah risiko kecurangan. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi risiko kecurangan adalah dengan menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal akan membantu perusahaan untuk meminimalkan risiko kecurangan yang timbul dari aktivitas penjualan kendaraan.

Kecurangan merupakan berbagai cara yang berkaitan dengan kecerdikan manusia yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kecurangan dibedakan menjadi dua yaitu manipulasi atas laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Kecurangan dapat disebabkan oleh tiga kondisi yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi pelaku kecurangan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain di perusahaan untuk memberikan jaminan atas pencapaian tujuan perusahaan seperti efektivitas dan efisiensi dari operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji akibat *fraud* atau *error* berdasarkan pemahaman atas pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal perusahaan yang memadai merupakan dasar untuk mencegah dan meminimalkan risiko kecurangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dan studi literatur. Data yang didapatkan akan dianalisis dan dievaluasi untuk melihat apakah pengendalian internal yang diterapkan memadai atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengendalian internal yang diterapkan perusahaan telah memadai. Pengendalian internal pada komputer yang diterapkan perusahaan juga telah berjalan dengan baik. Meskipun telah memiliki pengendalian internal yang memadai, perusahaan tidak dapat seluruhnya terhindar dari risiko kecurangan. Penulis mengidentifikasi beberapa risiko kecurangan pada aktivitas penjualan kendaraan. Risiko tersebut antara lain pengakuan penjualan terlalu awal, pencurian uang oleh wiraniaga, pemberian diskon tidak sesuai dengan kebijakan, dan kecurangan yang disebabkan oleh pelanggan. Risiko ini dapat diatasi dengan pengendalian yang telah dimiliki perusahaan dan saran yang diberikan penulis terhadap risiko yang ada. Terhadap risiko yang ada, penulis memberi saran untuk melakukan rekonsiliasi dokumen penjualan, evaluasi kinerja rutin, *tone at the top* dari manajemen puncak, konfirmasi, kebijakan pembayaran melalui *bank transfer*, otorisasi pemberian diskon, dan *update* daftar diskon secara berkala. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa saran terhadap aktivitas penjualan kendaraan seperti pelatihan pada wiraniaga dan *mandatory vacation*.

Kata kunci: evaluasi, pengendalian internal, aktivitas penjualan, risiko *fraud*

## **ABSTRACT**

*In reaching its target, companies are exposed to various risks. One of the risks faced by the company is the risk of fraud. A strategy that can be used to address the risk of fraud is to implement internal controls. Internal controls will help the company to minimize the risk of fraud arising from the sales of vehicle activities.*

*Fraud is a variety of ways related to human ingenuity used to benefit from others through improper actions. Fraud is divided into two, namely the fraudulent of financial statements and misappropriation of assets. Fraud can be caused by three conditions, namely the existence of pressure, opportunity, and rationalization of fraud perpetrators. Internal control is a process conducted by the board of directors, management, and others in the company to provide reasonable assurance for the achievement of corporate goals such as effectiveness and efficiency of operations, the reliability of financial reporting and compliance with applicable laws and regulations. In conducting an audit, an auditor has the responsibility to identify and assess the risk of misstatement due to fraud or error based on an understanding of internal control. Adequate internal control is fundamental principle to prevent and minimize the risk of fraud.*

*The method used in this research is a descriptive-analytical method. Author used field studies and literature studies as techniques in the process of data collection. The data obtained will be analyzed and evaluated to see whether adequate internal controls were applied or not.*

*Based on research conducted, the company has applied adequate internal controls. Internal controls which are applied on the computer have also been running well. Although it has had adequate internal controls, the company can not entirely avoid the risk of fraud. The author identifies some of the risks of fraud on the activity of vehicle sales. Risks include the recognition of sales too early, theft of money by the salesperson, granting discount that is not in accordance with the discount policy, and fraud caused by the customer. This risk can be mitigated by the implementation of internal control. The author also gives some advice regarding internal control activities that can help the company minimize its risk of fraud. Against the risks involved, the authors recommend reconciling the sales documents, regular performance evaluations, tone at the top established by the top management, confirmation, bank transfer payment policy, authorization in granting discounts, and regularly update a list of discounts. In addition, the author also gives some recommendations on vehicle sales activities such as training for the the salesperson and mandatory vacation.*

*Keywords: evaluation, internal control, sales activity, fraud risk*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Internal pada Aktivitas Penjualan Kendaraan untuk Meminimalkan Risiko *Fraud* (Studi Kasus pada PT Astra International Tbk. Auto 2000 Suci, Bandung)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik:

1. Untuk kedua orang tua penulis, Papa dan Mama, terimakasih telah memberikan perhatian, dukungan, kesabaran dan terutama doa selama perkuliahan dan sepanjang penulisan skripsi ini.
2. Untuk Ibu Dr. Elizabeth T. Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas waktu, bimbingan, kritik, kesabaran, saran, ide-ide dan dukungan Ibu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali penulis. Terimakasih atas saran-saran dan bantuan Bapak selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
4. Untuk seluruh keluarga dan saudara-saudara penulis, terlebih adik penulis, Novi dan Diana. Terimakasih atas dukungan, saran, serta doanya selama penyusunan skripsi ini.
5. Untuk seluruh dosen yang telah mengajar penulis selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan.
6. Untuk seluruh staf Tata Usaha dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengurus segala hal selama masa perkuliahan penulis. Terimakasih atas kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan.

7. Untuk Bapak Agus Nababan dan Bapak Ari yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk Vyonieca, Devina, Bia, Ica, Nadia, dan Riri yang membantu dan memberi saran serta mendengarkan semua keluh-kesah penulis selama penulisan skripsi ini, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dan saran-saran yang sangat logis dan bermanfaat. Terima kasih juga karena selalu memotivasi dan mengingatkan mengenai hal-hal yang sangat penting mengenai skripsi dan dunia kerja. Terima kasih telah sangat memperhatikan dan mengingatkan penulis.
9. Untuk teman-teman seperjuangan penulisan skripsi Denesha, Permata, Stefani, dan Ka Tsalis yang pergerakannya sangat cepat dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak teman-teman.
10. Untuk teman-teman Ceria yang selalu ceria setiap saat. Untuk Natiqoh, Devina, Bia, Riri, Nadia, Intan, Ica, Ines, Mata, Fani, Salsa, Vannisa, Karin, Tasya, Iki, Arina, Alia, Puji, Vyo, Gedie. Terima kasih telah menemani dan menghibur hari-hari selama masa perkuliahan di Unpar dengan segala canda tawa, suka duka, pembajakan, konflik, dan drama yang ada. Tiada kesan tanpa kehadiran kalian selama masa perkuliahan ini. Terima kasih sekali lagi, kalian sangat luar biasa.
11. Untuk seluruh teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak atas semua kerja sama dan dukungan selama masa perkuliahan di Unpar.
12. Untuk pengurus NHHKB Bandung periode 2016-2018 dan seluruh pemuda HKB Bandung, khususnya Oci, Mona, Yona, Lela, Bang Widi dan Willy. Terimakasih atas saran dan doa-doa yang diberikan.
13. Untuk panitia Minggu Kebangsaan RNHHKB 2016, khususnya Willy, Bang Aldy, Bang Willy, Bang Handy, Kak Cynthia, Fredrik, Otniel, dan panitia lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Sangat mengesankan bisa bekerja sama bersama kalian selama ini. Terimakasih atas saran, kritikan yang diberikan dan terima kasih karena selalu mengingatkan penulis serta telah mau mendengarkan keluh-kesah penulis. Terima kasih juga atas perhatian, becandaan-becandaan garing nan dahsyat dan juga doa-doa yang diberikan. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis selama kurang lebih tiga bulan ke belakang. Semoga yang sedang skripsi cepat sidang dan wisuda, semoga yang

sudah wisuda mendapatkan pekerjaan yang terbaik, semoga apa yang dicita-citakan tercapai, semoga yang sedang melajang segera ditunjukkan jodoh yang terbaik.

14. Untuk seluruh pihak yang membantu penulisan skripsi dan selalu mengingatkan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa-doa dan sarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal yang kurang berkenan di dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pihak-pihak lain di masa yang akan datang.

Bandung, Januari 2017

Kurnia Astelya Hermina

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Audit.....	11
2.1.1. Pengertian Audit.....	11
2.1.2. Tujuan Audit .....	12
2.1.3. Jenis Audit.....	12
2.1.4. Bukti Audit.....	13
2.1.5. Risiko Audit .....	15
2.2. Pengendalian Internal.....	16
2.2.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	16
2.2.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	17
2.2.3. Komponen Pengendalian Internal .....	17
2.2.4. Keterbatasan Pengendalian Internal .....	22
2.2.5. Tanggung Jawab Manajemen atas Pengendalian Internal.....	22
2.2.6. Tanggung Jawab Auditor atas Pengendalian Internal .....	23
2.2.7. Evaluasi Pengendalian Internal .....	24
2.3. <i>Fraud</i> .....	24
2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i> .....	24
2.3.2. Jenis <i>Fraud</i> .....	25
2.3.3. <i>Fraud Triangle</i> .....	26

2.3.4. Gejala <i>Fraud</i> .....	28
2.3.5. Pedoman Pencegahan <i>Fraud</i> .....	30
2.3.6. Risiko <i>Fraud</i> .....	31
2.4. Siklus Penjualan .....	31
2.4.1. Tujuan Siklus Penjualan.....	32
2.4.2. Aktivitas pada Siklus Penjualan.....	32
2.4.3. Pengendalian pada Siklus Penjualan.....	34
2.5. Hubungan Evaluasi Pengendalian Internal terhadap Risiko <i>Fraud</i> yang Dapat Terjadi di Perusahaan .....	35
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Metode Penelitian.....	36
3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	36
3.1.2. Variabel Penelitian .....	37
3.1.3. Sumber Data.....	38
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.1.5 Metode Analisis Data.....	40
3.2. Objek Penelitian .....	41
3.2.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
3.2.2. Kegiatan Usaha .....	42
3.2.3. Struktur Organisasi.....	43
3.2.4. Uraian Tugas .....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembahasan.....	50
4.2. Pemahaman atas Prosedur Penjualan Kendaraan.....	51
4.2.1. Prosedur Penjualan Kendaraan Tunai .....	51
4.2.2. Prosedur Penjualan Kendaraan Kredit .....	58
4.2.3. Prosedur Penjualan <i>Trade In</i> .....	60
4.2.4. Pengurusan Surat-Surat Kendaraan.....	62
4.3. Pemahaman atas Pengendalian Internal .....	63
4.3.1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian).....	63
4.3.2. <i>Risk Assessment</i> (Penilaian Risiko).....	72
4.3.3. <i>Control Activities</i> .....	74

4.3.4. <i>Information and Communication</i> (Informasi dan Komunikasi)....	82
4.3.5. <i>Monitoring</i> (Pemantauan) .....	84
4.3.6. Pengendalian pada Teknologi Informasi.....	85
4.4. Pemahaman Pengetahuan Manajemen terkait <i>Fraud</i> .....	87
4.5. Identifikasi Risiko <i>Fraud</i> .....	88
4.5.1. Identifikasi Risiko <i>Fraud</i> Signifikan .....	89
4.5.2. <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	90
4.5.3. <i>Misappropriation of Assets</i> .....	94
4.6. Evaluasi Pengendalian Internal untuk Meminimalkan Risiko <i>Fraud</i> .....	97
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i> .....	27
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	37
Gambar 3.2 Struktur Organisasi .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kuesioner <i>Internal Control – Integrity and Ethical Values</i> .....	64
Tabel 4.2. Kuesioner <i>Internal Control – Commitment to Competence</i> .....	65
Tabel 4.3. Kuesioner <i>Internal Control – BOD or Audit Committee Participation</i> ....	67
Tabel 4.4. Kuesioner <i>Internal Control – Management’s Philosophy &amp; Operating Style</i> .....	68
Tabel 4.5. Kuesioner <i>Internal Control – Organizational Structure</i> .....	69
Tabel 4.6. Kuesioner <i>Internal Control – Human Resource Policies &amp; Procedures</i> ..	70
Tabel 4.7. Kuesioner <i>Internal Control – Risk Assessment</i> .....	72
Tabel 4.8. Kuesioner <i>Internal Control – Segregation of Duties</i> .....	74
Tabel 4.9. Kuesioner <i>Internal Control – Proper Authorization of Transaction &amp; Activities</i> .....	76
Tabel 4.10. Kuesioner <i>Internal Control – Adequate Documents and Records</i> .....	78
Tabel 4.11. Kuesioner <i>Internal Control – Physical Control over Assets &amp; Records</i> .....	80
Tabel 4.12. Kuesioner <i>Internal Control – Independent Checks on Performance</i> .....	81
Tabel 4.13. Kuesioner <i>Internal Control – Information and Communication</i> .....	82
Tabel 4.14. Kuesioner <i>Internal Control – Monitoring</i> .....	84
Tabel 4.15. Kuesioner Pemahaman Pengetahuan Manajemen terkait <i>Fraud</i> .....	87
Tabel 4.16. Kuesioner Risiko <i>Fraud – Fraudulent Financial Statement</i> .....	90
Tabel 4.17. Kuesioner Risiko <i>Fraud – Misappropriation of Assets</i> .....	94
Tabel 4.18. Pengendalian Internal untuk Meminimalkan Risiko <i>Fraud</i> .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 KUESIONER *INTERNAL CONTROL*
- Lampiran 2 KUESIONER PEMAHAMAN MANAJEMEN TERKAIT *FRAUD*
- Lampiran 3 KUESIONER RISIKO *FRAUD*
- Lampiran 4 DOKUMEN PENJUALAN KENDARAAN
- Lampiran 5 PROSEDUR PENJUALAN KENDARAAN

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil domestik pada tahun 2015 mencapai 1.013.291. Angka ini mengalami penurunan sebesar 16% dibanding tahun 2014, yaitu sebesar 1.200.000 unit. Pada tahun 2016, Gaikindo memprediksi adanya kenaikan penjualan pada pasar otomotif domestik. Angka kenaikan diperkirakan mencapai 1.050.000 unit sampai 1.100.000 unit. Optimisme tersebut berdasarkan pada indikasi makro ekonomi Indonesia dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Nasional 2016. Prediksi ini juga didasarkan atas target pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi sepanjang 2016 sebesar 5.3%. Faktor pendukung lain terhadap prediksi kenaikan penjualan ialah penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, inflasi, pembiayaan otomotif, perkembangan ekonomi global, dan suku bunga acuan (*BI Rate*). Prediksi kenaikan ini juga ditopang dengan perkembangan pembangunan infrastruktur seperti jalan tol di luar Pulau Jawa. ([www.gaikindo.or.id](http://www.gaikindo.or.id))

Berdasarkan prediksi penjualan tersebut, perusahaan pada industri kendaraan bermotor memiliki peluang untuk meningkatkan laba. Peningkatan laba harus didukung dengan aktivitas bisnis yang efektif dan efisien. Dengan didukung aktivitas bisnis yang efektif dan efisien, perusahaan dapat mencapai tujuannya secara maksimal, baik pencapaian profit maupun dalam hal kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko ketidakpastian. Risiko dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Risiko yang berasal dari dalam (*internal*) dapat berupa produk cacat, piutang yang tidak tertagih, dan *turnover* yang tinggi pada karyawan. Sedangkan, risiko yang berasal dari luar (*eksternal*) dapat berupa bencana alam, perubahan peraturan pemerintah, dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Dalam menghadapi risiko ketidakpastian tersebut, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bertahan di dunia bisnis. Strategi yang dapat digunakan perusahaan ialah dengan menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan

divisi lain untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tercapai. Tujuan utama pengendalian internal ialah agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan aturan yang berlaku, dan melaporkan informasi yang dapat diandalkan.

Untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai kelangsungan hidupnya, perusahaan membuat suatu laporan. Laporan yang mencerminkan aktivitas perusahaan, baik itu aktivitas operasi, pendanaan, investasi, arus kas, disebut laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal seperti manajer ataupun pihak eksternal seperti investor, pemasok, kreditur, dan pemerintah. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dilaporkan secara transparan, *relevant*, *complete*, *reliable*, *timely*, *understandable*, *verifiable*, dan *accessible* (Romney dan Steinbart, 2012: 25).

Laporan keuangan harus disajikan dengan wajar dan akurat. Namun, pada kenyataannya, informasi yang terdapat pada laporan keuangan tidak sepenuhnya terbebas dari kesalahan. Kesalahan dalam menyajikan informasi dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan. Risiko yang mencerminkan kemungkinan kesalahan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan disebut *information risk*. Penyebab munculnya *information risk* yaitu hubungan yang tidak erat antara pemberi dan penerima informasi yang menyebabkan informasi sulit diakses, sikap memihak, dan motif menyimpang dari pemberi informasi, data-data yang terlalu banyak, serta transaksi yang sangat kompleks.

Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi *information risk* ialah dengan menyediakan laporan keuangan yang diaudit. Dengan dilakukannya audit atas laporan keuangan, perusahaan berharap informasi yang dihasilkan berkualitas dan dapat diandalkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan kepada perusahaan. Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh pihak eksternal yang independen. Auditor akan memberikan *reasonable assurance*, yaitu keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material karena *error* atau *fraud*.

Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor eksternal akan memeriksa dan menilai kewajaran akun-akun yang tertera pada laporan keuangan. Auditor melihat kewajaran akun-akun tersebut dengan melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pelaksanaan audit dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengujian (*testing*), dan pelaporan (*reporting*).

Pada tahap *planning*, auditor akan merancang pendekatan audit, melakukan pemahaman atas bisnis klien, menilai risiko salah saji baik itu *business risk*, *inherent risk*, *control risk*, dan *fraud risk*. Setelah memahami bisnis dan industri klien serta menilai risiko, auditor akan merancang program audit secara keseluruhan.

Salah satu risiko yang dipertimbangkan oleh auditor ialah *control risk*. *Control risk* merupakan risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal perusahaan. Pemahaman akan pengendalian internal dapat memberikan sinyal kepada auditor terhadap risiko kecurangan (*fraud*). Risiko *fraud* merupakan risiko potensial terjadinya kecurangan pada suatu entitas. Terdapat 3 faktor yang mendorong manajemen melakukan *fraud*, yaitu adanya kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi (Albrecht, 2009:33). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah pengendalian internal yang lemah dimana tidak adanya kontrol terhadap aktivitas, kesulitan untuk mendisiplinkan pelaku *fraud*, informasi yang dimiliki hanya sebagian pihak, dan kesulitan untuk mendeteksi *fraud*.

Auditor sebagai pihak eksternal yang independen bertanggung jawab untuk melaksanakan audit untuk mendapat *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material karena *error* dan *fraud*. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi *fraud* dan *error*. Auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan juga melakukan evaluasi atas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Evaluasi atas pengendalian internal ini kemudian akan digunakan untuk mendeteksi dan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan akibat *error* dan *fraud*.

Auditor mendeteksi risiko *fraud* dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala terjadinya, kemudian menganalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*. Identifikasi terhadap gejala

terjadinya *fraud* dapat dilihat melalui pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan. Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal pada semua aktivitas operasionalnya, salah satunya ialah aktivitas penjualan. Penjualan merupakan aktivitas yang paling berpengaruh pada suatu perusahaan karena aktivitas ini merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Terdapat berbagai risiko yang mungkin terjadi pada aktivitas penjualan. Risiko tersebut antara lain kesalahan pemesanan, pencurian aset, penjualan dan pelanggan fiktif, kesalahan penagihan, serta kesalahan pengiriman. Untuk mengatasi risiko ini, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang memadai.

Pada industri otomotif, khususnya usaha bidang penjualan kendaraan bermotor, aktivitas penjualan merupakan aktivitas yang paling berpengaruh dalam memberikan kontribusi pada laba yang diterima perusahaan. Auto 2000 merupakan penjual utama kendaraan bermotor Toyota yang berada di bawah PT Astra International Tbk. Auto 2000 memegang lebih dari 80% pangsa pasar untuk penjualan kendaraan bermerek Toyota ([www.auto2000.co.id](http://www.auto2000.co.id)). Pengendalian internal pada aktivitas penjualan kendaraan di perusahaan perlu dipastikan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan risiko *fraud* yang dapat terjadi pada aktivitas penjualan kendaraan. Penelitian ini meneliti mengenai evaluasi pengendalian internal pada aktivitas penjualan kendaraan untuk meminimalkan risiko *fraud* dengan melakukan studi kasus di Auto 2000 Suci, Bandung).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dievaluasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengendalian internal yang telah diterapkan pada aktivitas penjualan kendaraan di perusahaan?
2. Apakah pengendalian internal yang diterapkan pada aktivitas penjualan kendaraan di perusahaan telah memadai?
3. Apakah pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dapat meminimalkan risiko *fraud* pada aktivitas penjualan kendaraan di perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Memahami pengendalian internal pada aktivitas penjualan kendaraan yang diterapkan perusahaan
2. Mengetahui apakah pengendalian internal yang diterapkan telah memadai
3. Mengetahui pengendalian internal untuk meminimalkan risiko *fraud* pada aktivitas penjualan kendaraan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Perusahaan**

Pengendalian yang diterapkan perusahaan tersebut perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah pengendalian yang diterapkan telah memadai. Hasil evaluasi atas pengendalian internal ini dapat digunakan untuk meminimalkan risiko *fraud* yang dapat merugikan perusahaan. Selain untuk meminimalkan risiko *fraud*, evaluasi pengendalian internal juga dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada aktivitas penjualan kendaraan.

#### **2. Peneliti**

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengelolaan aktivitas bisnis pada suatu organisasi. Evaluasi atas pengendalian internal pada aktivitas penjualan dapat membantu peneliti untuk lebih memahami pengendalian internal dan komponen-komponen aktivitas pengendalian yang diterapkan pada lingkungan bisnis tertentu. Peneliti juga dapat mengetahui risiko *fraud* dengan adanya evaluasi atas pengendalian internal.

#### **3. Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk memahami pengendalian internal serta mengetahui risiko-risiko penyimpangan yang dapat muncul pada aktivitas penjualan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas bisnis terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perusahaan melakukan ekspansi usaha ke berbagai bidang, baik itu di lingkup domestik maupun internasional. Hal ini menyebabkan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasional, transaksi, ataupun informasi yang dihasilkan perusahaan. Aktivitas bisnis yang semakin kompleks menyebabkan adanya *information risk*. *Information risk* merupakan risiko kesalahan pengambilan keputusan karena informasi yang digunakan tidak akurat (Arens *et al.*, 2014:26).

*Information risk* dapat terjadi pada pengguna laporan keuangan yang hendak melakukan proses pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi yang disajikan perusahaan pada laporan keuangannya untuk membuat suatu keputusan. Jika informasi yang disajikan salah dan tidak sesuai, maka pengguna laporan keuangan berpotensi mengambil keputusan yang salah. Kesalahan pengambilan keputusan dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan kepada perusahaan.

Dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi *information risk* ialah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Perusahaan menggunakan jasa audit untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor eksternal yang independen (Arens *et al.*, 2014:28).

Tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan ialah untuk memberikan opini atas laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini yang diberikan auditor menambah tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan (Arens *et al.*, 2014:162). Auditor menentukan opini atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan serta penilaian atas efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Penilaian atas pengendalian internal juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah bukti yang akan dikumpulkan.

Dalam melakukan audit, auditor bertanggung jawab untuk mendapatkan *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji

material baik yang disebabkan oleh *fraud* maupun *error* sehingga auditor dapat memberikan opini apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku (Arens *et al.*, 2014:164). Maka dari itu, auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi kesalahan akibat *error* dan *fraud*. *Fraud* berbeda dengan *error*. *Error* merupakan kesalahan yang terjadi karena ketidaksengajaan, misalnya kesalahan dalam perhitungan. Sedangkan, *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain melalui perbuatan yang tidak benar. *Fraud* juga meliputi cara yang mengandung sifat menipu dan tidak jujur yang digunakan untuk mengelabui seseorang. Batasan untuk pengertian *fraud* ialah melibatkan sifat ketidakjujuran (Albrecht, 2009:7). Kesalahan yang disebabkan oleh *fraud* lebih sulit untuk ditemukan karena *fraud* dilakukan secara terselubung dan ditutupi oleh pelakunya. Oleh karena itu, auditor harus memiliki *professional skepticism* dalam mendeteksi kesalahan akibat *error* ataupun *fraud* pada laporan keuangan (Arens *et al.*, 2014:165).

Secara umum, terdapat dua bentuk utama dari tindakan *fraud*, yaitu *fraudulent financial reporting* dan *misappropriation of assets* (Arens *et al.*, 2014:354). *Fraudulent financial reporting* atau kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan penyajian laporan keuangan secara salah atau dengan menghilangkan angka atau nilai tertentu yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Contoh *fraudulent financial reporting* antara lain pendapatan fiktif, *income smoothing*, dan pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat. *Misappropriation of assets* atau penyalahgunaan aset merupakan *fraud* yang melibatkan pencurian atau tindakan yang menyalahgunakan aset perusahaan seperti persediaan, kas, dan peralatan.

Tindakan kecurangan atas laporan keuangan dan penyalahgunaan aset dipicu oleh suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya. Terdapat tiga faktor yang mendorong terjadinya *fraud* (Arens *et al.*, 2014:355). Pertama, tekanan (*pressure*) merupakan dorongan yang mendukung terjadinya tindakan *fraud*. Tekanan dapat disebabkan karena tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja, atau faktor lain seperti gaya hidup mewah. Kedua, kesempatan (*opportunity*), merupakan adanya kondisi yang memunculkan kesempatan untuk melakukan *fraud*.

Penyebab terjadinya faktor ini ialah adanya informasi yang tidak dimiliki orang lain, kemampuan yang dimiliki pelaku *fraud*, baik itu teknikal dan *softskill*, serta anggapan risiko tertangkapnya kecil dan hukuman yang ringan. Faktor ketiga ialah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi merupakan sikap, pandangan, karakter, dan nilai yang memungkinkan manajemen atau karyawan melakukan tindakan *fraud*. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mendorong manajemen atau karyawan untuk melakukan *fraud*. Sebagai contoh terdapat tekanan dan rasionalisasi dari pelaku *fraud*, namun lingkungan kerja tidak memungkinkan untuk melakukan *fraud*, sehingga *fraud* tidak terjadi.

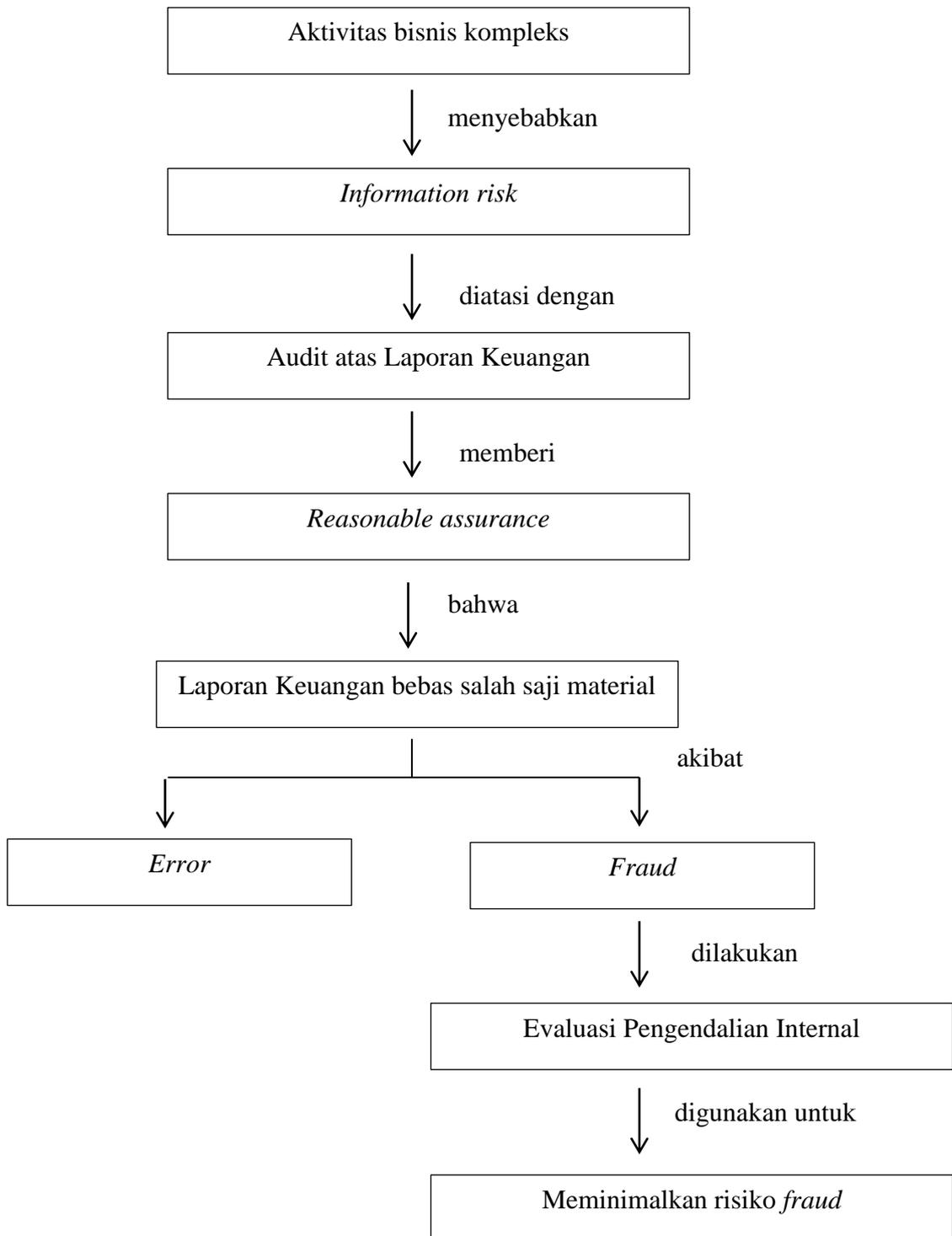
Auditor eksternal dalam melakukan audit memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material yang disebabkan *fraud* atau *error* sehingga auditor dapat mengeluarkan opini bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar (Arens dkk, 2014:164). Sesuai dengan *Statement on Auditing Standard* No. 99 yang dijelaskan pada AU Sec. 316, auditor dapat menemukan *fraud* dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Kondisi ini meliputi *opportunity*, *rationalization*, dan *pressure*. Kondisi-kondisi ini merupakan faktor yang mendukung terjadinya *fraud* yang sering disebut sebagai “*fraud risk factors*”. Jika salah satu unsur *fraud risk factor* hilang, maka kemungkinan terjadinya *fraud* berkurang.

Berbagai kondisi dan cara yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* harus dicegah agar *fraud* tidak terjadi atau setidaknya dapat dikurangi (Karyono, 2013:47). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengeliminasi kemungkinan terjadinya *fraud* adalah dengan melihat adanya penerapan pengendalian internal yang baik (Albrecht, 2009:109). Auditor dapat menilai pengendalian internal yang diterapkan perusahaan untuk mendeteksi risiko *fraud*. Suatu pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuannya. Tujuan dari penerapan pengendalian internal ialah adanya keandalan laporan keuangan, aktivitas operasi yang efektif dan efisien, serta kepatuhan dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Arens *et al.*, 2014: 308). pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

COSO's *Internal Control – Integrated Framework* merupakan suatu kerangka yang secara luas digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal. Menurut COSO's *Internal Control – Integrated Framework*, pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*) (Arens *et al.*, 2014: 312). Auditor dalam mendeteksi risiko *fraud* dapat melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal berdasarkan komponen-komponen pengendalian internal tersebut.

Pada suatu perusahaan, siklus penjualan merupakan aktivitas yang sangat penting, karena aktivitas ini berhubungan dengan sumber pemasukan perusahaan yang paling utama. Tujuan dari siklus penjualan adalah untuk menyediakan produk yang tepat pada waktu yang tepat dan harga yang sesuai (Romney dan Steinbart, 2012: 352). Untuk mencapai tujuan ini, perlu diterapkan pengendalian internal atas aktivitas penjualan perusahaan. Pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan akan dievaluasi oleh auditor eksternal untuk mendeteksi dan meminimalkan risiko kecurangan. Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1.  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil olahan penulis